

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Sanusi (2014:14) menjelaskan mengenai desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan melakukan modifikasi, dimana variabel *fee* audit terdiri dari 4 item pernyataan, variabel audit *tenure* terdiri dari 4 item pernyataan, variabel independensi auditor terdiri dari 11 item pernyataan dan variabel kualitas audit terdiri dari 7 item pernyataan.

Sugiyono (2010:11) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan pendekatan survey merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, melakukan tes wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi pada auditor KAP di Wilayah Jakarta Timur). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dengan penyebaran kuesioner.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasi hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur dan terdaftar di *Directory* IAPI tahun 2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu tehnik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (Senior Auditor, Junior Auditor, Manager, Supervisor dan Partner) sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat diikutsertakan sebagai responden.

Jumlah populasi yang diketahui dalam penelitian ini, yaitu 148 auditor. Berdasarkan populasi yang diketahui, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

a = Nilai *error* (tingkat kesalahan) 5%

Populasi (N) sebanyak 148 auditor dengan asumsi tingkat *error* 5%, lalu ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{148}{1 + 148 (0,05)^2} = \frac{148}{1 + (148 \times 0,0025)} = 108$$

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya (Sugiyono, 2016). Data primer yang dimaksud dapat berupa data hasil kuesioner dan data hasil observasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden para auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 22.00.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya dengan alasan agar mempermudah responden dalam memilih jawaban (Sanusi, 2011:110). Selain itu kuesioner tertutup juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap pertanyaan yang diajukan pada di setiap pointnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:132). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan dengan disertai surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala

Likert 1 – 5 untuk memperoleh data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

Berikut ini merupakan pernyataan dari setiap variabel yang terdapat di kuesioner :

- Pernyataan Kuesioner dari Variabel *Fee* Audit (Sumber Supriyono 1988) :
 1. Auditor menerima keuntungan dari tugas profesionalnya selain dari *fee* yang sudah ditentukan dalam kontrak audit. Indikator : Besaran *fee* bergantung pada kompleksitas jasa yang diberikan. Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah audit.
 2. Auditor menetapkan *fee* nya berdasarkan yang akan atau telah diterima oleh klien. Indikator : Besaran *fee* bergantung pada kompleksitas jasa yang diberikan. Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah audit.
 3. *Fee* yang diterima kantor auditor dari seorang klien merupakan sebagian besar dari pendapatan kantor akuntan. Indikator : Besaran *fee* bergantung pada struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Jenis dan besarnya biaya yang harus dipikul oleh suatu KAP dalam rangka melakukan audit dan pertimbangan profesional dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan bukti. Kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi.
 4. Jumlah *fee* auditor sudah ditentukan oleh klien dengan jumlah yang tinggi. Indikator : Besarnya *fee* bergantung pada tingkat keahlian. Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.
- Pernyataan Kuesioner dari Variabel Audit *Tenure* (Sumber Supriyono 1988) :

1. Auditor menerima penugasan audit dalam jangka waktu yang lama atau terus-menerus terhadap satu klien. Indikator : Lamanya partner melakukan penugasan audit. Artinya : auditor dapat dipercaya dan ditunjuk oleh pihak klien untuk melakukan audit atas laporan keuangannya untuk waktu yg cukup panjang, hal ini dikarenakan klien merasa percaya dan puas terhadap hasil kinerja auditor tersebut.
2. Kecocokan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus-menerus. Indikator : Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional. Artinya : Apabila auditor dalam penugasan auditnya tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan hal ini tentunya akan mengganggu proses lama / cepatnya dalam menghasilkan laporan audit.
3. Kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus-menerus. Indikator : Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional. Artinya : Apabila auditor dalam penugasan auditnya tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan hal ini tentunya akan mengganggu proses lama / cepatnya dalam menghasilkan laporan audit.
4. Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit membuat penugasan audit terhadap klien menjadi semakin lama dan terus-menerus. Indikator : Lamanya partner melakukan pergantian audit. Artinya : apabila auditor dalam penugasan auditnya tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan hal ini tentunya akan mengganggu proses lama / cepatnya dalam menghasilkan laporan audit.

Pernyataan Kuesioner dari Variabel Independensi Auditor (Sumber Supriyono 1988 dan Wijayanti 2012) :

1. Auditor harus bebas dari pengaruh pihak lain. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.

2. Auditor harus bebas dari hubungan bisnis dan kepentingan keuangan kliennya. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
3. Auditor mengaudit perusahaan klien yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan auditor tersebut. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
4. Auditor bekerja tidak tergantung pada besarnya *fee* yang diberikan oleh perusahaan klien. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
5. Auditor mengaudit perusahaan klien tidak boleh dalam jangka waktu yang terlalu lama. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
6. Auditor tidak boleh menerima jasa selain audit terhadap perusahaan klien pada saat menjalankan tugas audit. Indikator : Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.
7. Auditor tidak boleh mengaudit klien apabila auditor dan klien sama-sama menjadi anggota yayasan sosial. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
8. Auditor harus memiliki keahlian teknis dalam tugas profesionalnya. Indikator : Independen dari sudut keahlian (*independent in competence*) Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

9. Auditor harus bersikap jujur dalam tugas profesionalnya. Indikator : Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
10. Auditor diberikan kepercayaan untuk mengaudit laporan perusahaan klien. Indikator : Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.
11. Auditor sadar bahwa ia harus profesional dalam melayani kepentingan umum bukan kepentingan pihak tertentu. Indikator : Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

Pernyataan Kuesioner dari Variabel Independensi Auditor (Sumber Nugraha 2012) :

1. Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien. Indikator : Melaporkan semua kesalahan klien / temuan.
2. Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi. Indikator : Deteksi salah saji.
3. Laporan hasil audit auditor dapat dipahami oleh *auditee*. Indikator : Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat dari audit).
4. Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya. Indikator : Melaporkan semua kesalahan klien / temuan.
5. Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. Indikator : Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit.

6. Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Indikator : Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
1. Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif. Indikator : Akurat.

Tabel 3.3.2 Kategori Penilaian Kuesioner

Jawaban	Pilihan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:61) menjelaskan mengenai variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari Variabel Bebas (Variabel Independen) dan Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu *fee* audit (X_1), *audit tenure* (X_2) dan independensi auditor (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit (Y).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:61).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Fee Audit (X_1)

Menurut Gammal (2012) *Fee Audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, pelayanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

2. Audit Tenure (X_2)

Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Menurut Al- Thuneibat (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka dan cukup untuk mengurangi independensi auditor serta kualitas audit.

3. Independensi Auditor (X_3)

Menurut Mulyadi (2014:26-27) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat (Variabel Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Audit

Menurut Arens (2014:2) kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan

derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Berikut ini merupakan tabel indikator bagaimana variabel yang digunakan untuk dapat dioperasikan dengan baik.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Teori	Indikator	Skala
<i>Fee Audit</i> (X_1)	Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Sukrisno Agoes, 2012:47).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran <i>fee</i> bergantung pada resiko penugasan 2. Besaran <i>fee</i> bergantung pada kompleksitas jasa yang diberikan 3. Besaran <i>fee</i> bergantung pada tingkat keaahlian 4. Besaran <i>fee</i> bergantung pada struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya 	<i>Likert</i>

<p>Audit <i>Tenure</i> (X_2)</p>	<p>Audit <i>tenure</i> merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Menurut Al- Thuneibat (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka dan cukup untuk mengurangi independensi auditor serta kualitas audit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya partner melakukan penugasan audit 2. Lamanya partner melakukan pergantian audit 3. Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional 	<p><i>Likert</i></p>
---------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------

Independensi Auditor (X ₃)	Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014:26-27).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dalam fakta 2. Independensi dalam penampilan 3. Independensi dari sudut keahlian 	<i>Likert</i>
----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen (Arens, 2014:2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien / temuan 2. Deteksi salah saji 3. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat dari audit) 4. Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit 5. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan 6. Akurat 	<i>Likert</i>
--------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

3.5.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:255) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid diartikan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Kriteria :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran alat. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronboach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

1.5.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistic (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

1. Jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) telah di *studentized*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui secara individual (parsial) pengaruh variabel independen (*fee audit*, *audit tenure* dan independensi auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak (secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima (secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

3.5.4.2 Uji f (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan independensi auditor secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit.

Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak (secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas audit).
- b) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima (secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit).

1.5.4.3 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen (Kurniasih, 2014:194).

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = konstanta

X₁ = *Fee Audit*

X₂ = *Audit Tenure*

X₃ = Independensi Auditor

β = Koefisien regresi

ε = error